

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah kewajiban yang wajib dilaksanakan untuk seluruh manusia di muka bumi ini, karena tanpa pendidikan, teknologi dan peradaban akan sulit maju, terutama di masa sekarang. Pendidikan juga menjadi salah satu aspek tolak ukur sebuah negara. Maka seandainya negara itu pendidikannya sangat baik dapat dikatakan negara tersebut adalah negara maju. Al-Qur'an menjelaskan pada surah An-Nahl ayat 125 dijelaskan:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Ayat di atas sangat berkaitan dengan pembelajaran, dijelaskan disana bahwa perintah Allah Swt. kepada Rasulullah untuk berdakwah dengan desain yang sesuai dengan situasi manusia. Karena dengan pemilihan desain yang akurat maka akan mudah diterima oleh manusia pada saat itu, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terlebih dalam masa Pandemi Koronavirus mengakibatkan berubahnya cara dalam menyampaikan bahan ajar yang pada mulanya dapat disampaikan dengan tatap muka, harus dilaksanakan melalui jaringan.

Amsal Bahtiar menyebutkan pada dasarnya pendidikan adalah upaya sadar yang dilaksanakan untuk menjadwalkan para peserta didik melalui kegiatan-

kegiatan yang positif, antara lain: pengarahan, pengajaran dan latihan untuk bekal di periode ke depan. Agama merupakan pola kepercayaan kepada Tuhan yang diikuti oleh bagian-bagian manusia dengan cara menjalani interaksi dengan-Nya¹

Ramayulis berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan direncanakan untuk mempersiapkan para peserta didik untuk saling mengenal, memberikan pemahaman, memberikan penghayatan, mengimani, takwa, mempunyai akhlak yang berdasarkan sumber Al-Qur'an dan Hadits melalui arahan dari para pembimbing, pemberi latihan, serta pengalaman-pengalaman²

Pentingnya mata pelajaran yang perlu dan diharuskan dipelajari peserta didik yaitu mata pelajaran PAI/Pendidikan Agama Islam, karena sesuai dengan peraturan di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 13 Butir a yang menyebutkan bahwa “setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan Agama yang dianutnya dan diajarkan oleh guru yang seagama”.³ Adapun perihal Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan tertulis pada Peraturan Pemerintah RI No 55 Tahun 2007 Pasal 3 yaitu pada setiap satuan pendidikan dari semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib melaksanakan Pendidikan Agama. Adapun penyelenggaraan Pendidikan Agama dilaksanakan oleh Menteri Agama.⁴

Pembelajaran PAI di sekolah-sekolah umumnya adalah dengan tatap muka, ada guru dan ada murid sehingga interaksi dari guru kepada murid atau sebaliknya

¹ Amsal Baktiar, *Filsafat Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 2

² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 21

³ Sisdiknas, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Bandung: Fokus Media, 2010), h. 20

⁴ Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam: (Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta: PT Gramedia, 2001), h. 54

sangat nyaman, dan juga tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami apa yang diberikan dari guru untuk murid-muridnya atau sebaliknya. Guru juga mudah dalam menyampaikan bahan ajar, dan murid juga mudah untuk menangkap maksud dari yang diajarkan oleh guru sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Terlebih pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di tingkatan Sekolah Menengah Pertama, banyak materi yang lebih mudah apabila dengan tatap muka, misalnya prakti shalat berjamaah, shalat qashar dan jamak, sujud tilawah, sujud syukur, dan sujud sahwi.

Pelaksanaan pembelajaran saat ini khususnya Pendidikan Agama Islam secara tatap muka harus digantikan, berawal dari kedatangan kejadian pertama positif di Indonesia bertepatan pada tanggal 2 Maret 2020, jumlah kejadian yang terkonfirmasi positif oleh gugus tugas percepatan penanganan Koronavirus dan menghembuskan nafasnya masih terus meningkat. Penyebaran Koronavirus mempunyai dampak yang sistemik dan menyisipkan hampir semua bagian kehidupan manusia salah satunya di dunia pembelajaran.

Secara garis besar, *United Nation Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) menyebutkan pada tanggal 20 April 2020 sekitar seratus sembilanpuluh satu negara menutup sekolah dengan 1.575.270.054 peserta didik yang terdampak. Adapun Pandemi Koronavirus di indonesia sebanyak 646.192 satuan pendidikan, 68.801.708 peserta didik, dan 4.183.591 ikut terdampak. Guru

yang terdampak pada tahapan PIAUD sampai pada perguruan tinggi yang berkategori formal ataupun Informal.⁵

Diseminasi Koronavirus ini permulaan menjadi sangat berimbas pada sektor ekonomi dunia yang mulai lesu, tetapi kini akibatnya dirasakan juga oleh kalangan pendidikan. Strategi yang dicapai oleh mayoritas negara tercatat di Indonesia dalam bidang kependidikan menata pemerintah dan instansi yang terikat harus membuat opsi bagi pelaksana pendidikan baik untuk peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran.

Kampus dan sekolah mayoritas di Indonesia mulai menerapkan pembelajaran *online* atau pembelajaran jarak jauh dengan kebijakan tersebut. Hal ini dilakukan guna menjaga sela demi menghalangi rantai penyebaran Koronavirus. Suasana tempat ibadah terlihat mulai sepi, kegiatan-kegiatan seperti seminar yang berkaitan dengan mengumpulkan orang banyak ditiadakan, sebab Koronavirus pula istilah *Work From Office* (WFO) dan *Work From Home* (WFH) bermunculan.

Belum sampai di situ, sekolah dan kampus ikut melakukan pembelajaran melalui aplikasi yang berbasis *online* atau dapat juga melalui *print out* bahan ajar yang diserahkan kepada murid yang tidak mempunyai gawai yang memadai.

Zona pendidikan sangat terpengaruh dengan adanya Koronavirus, khususnya di Indonesia maupun secara universal. Pemerintah menyatakan bahwa pada tahun 2020 resmi ditiadakannya Ujian Nasional (UN), pada tingkat dasar yaitu

⁵ Surat Edaran Sekretaris Jenderal KEMENDIKBUD Nomor 15 Tahun 2020, *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (KORONAVIRUS)*, (Jakarta: Juni 2020), h. 7

Sekolah Dasar (SD) Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pemerintah Indonesia untuk mengatasi penyebaran Koronavirus menggunakan prosedur (PSBB) Pembatasan Sosial Berskala Besar sekaligus penetapan tragedi non-alam diseminasi Koronavirus sebagai Bencana Internasional. prosedur ini mempunyai dampak langsung terhadap kegiatan yang bersifat publik atau menghimpunkan banyak manusia dalam satu zona. Perangkat pendidikan adalah salah satu institusi yang terkena dampak hingga mengakibatkan pembelajaran di sekolah tidak dilaksanakan dan pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing peserta didik.

Mengarah kepada Permendikbud nomor 72 tahun 2013 mengenai penyelenggaraan pendidikan layanan khusus selaras juga dengan Permendikbud nomor 33 tahun 2019 perihal penyelenggaraan program (SPAB) Satuan Pendidikan Aman Bencana, pada keadaan darurat, pendidikan harus terlaksana dengan layanan pendidikan yang sesuai pada keadaan dan mengarah atas pemenuhan hak pendidikan anak

Pemerintah daerah menerapkan *social distancing* yang sangat berpengaruh pada suasana pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri. Keperluan peserta didik harus tetap dilaksanakan guna pembelajaran yang efektif. Maka jalan keluar yang diusulkan era ini adalah dengan melaksanakan pembelajaran dalam *online (daring)* atau *online learning* dari masing-masing rumah. Indikator pencapaian yang paling utama dalam penerapan ini ialah peran

seorang guru yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk menyambung pembelajaran, penyajian materi bahkan system evaluasi penilaian.⁶

Sistem pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi pada era sekarang menjadi terobosan baru pada pendidikan, sehingga pembelajaran bersifat daring sangat membantu pada situasi genting sekarang. Salah satu sasaran pelaksanaan pembelajaran *online* adalah untuk mengoptimalkan ketetapan yang telah dibuat peserta didik secara *online* dengan diberi pengetahuan tentang jawaban yang benar dan informasi tambahan yang dapat diakses kapan saja. Davies & Graff berpendapat kinerja peserta didik dalam proses pembelajaran diamati dari penggunaan program *online* yang berjalan yang menjadikan keuntungan berinteraksi dengan sesama. Pengaplikasian metode diskusi dapat dengan mudah terlaksana dilingkup kelas dan terfokus pada hasil presentasi yang disampaikan. Tabiat yang sangat terlihat dari proses pembelajaran daring yaitu penentuan jadwal *online* dengan mudah dan fleksibel tanpa adanya ketergangguan tempat dan waktu.⁷

Ragam program yang efektif dan efisien dapat dilaksanakan pada proses pembelajaran *online* ialah website, jejaring sosial ataupun *learning management system* (LMS), dan aplikasi. Banyaknya platform yang tertera diatas merupakan sarana mempermudah guru dalam mempresentasikan materinya, evaluasi penilaian atau hanya menyerahkan hasil pembelajaran di kelas (UAS/UTS).

⁶ Gunawan et.al, "Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the KORONAVIRUS Pandemic Period", *Indonesian Journal of Teacher Education Vol 1, no. 2 April 2020*, (Mataram: Universitas Mataram, 2020), h. 62

⁷ Gunawan et.al, "Variations of Models" h. 62

Penjelasan para Ilmuwan mengenai pelaksanaan LMS sungguh mendapat dampak yang positif dalam proses pelaksanaan pembelajaran, karena didalamnya terdapat ragam pilihan fitur lengkap serta gampang dalam meaplikasikannya. Menurut Gunawan et al Menjabarkan bahwa LMS Moodle berguna untuk *menshare* bahan ajar, pemberian tugas, serta melakukan evaluasi penilaian. Sehingga dengan mudahnya penggunaan ini sangat mendukung hasil belajar dan mampu membentuk inspirasi calon guru serta LMS juga mampu menyajikan konten *online* yang dapat diunduh berkala baik dimana dan kapan saja maka dari itu sangat kontributuf untuk proses pembelajaran jarak jauh⁸

Konsekuensi dari penyebaran virus Koronavirus pada seluruh jenjang sekolah dari dasar dampai pada perguruan tinggi mengakibatkan seluruh provinsi di Indonesia menetapkan prosedur pendidikan selagi masa darurat Koronavirus dengan BDR/Belajar di rumah, berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI atau dalam naungan Kementerian Agama RI seluruhnya memperoleh efek negatif karena peserta didik, peserta didik dan mahasiswa “diwajibkan” belajar di rumah, hal itu disebabkan tatap muka dalam pembelajaran ditiadakan dengan harapan untuk menangkal perluasan Koronavirus akan tetapi tidak seluruh peserta didik ataupun mahasiswa terbiasa dalam penyelenggaraan belajar *online*, serta diberbagai daerah guru dan dosen masih masih banyak yang belum memahami jalannya pengajaran dengan teknologi internet ini, baik di daerah terpencil dan terkebelakang jaringan.

⁸ Gunawan, “Variations of Models” h. 62-63

Anjuran pemerintah terkait tetap dirumah saja atau *Stay at Home* sudah disuarakan setiap harinya agar menjauhi kerumunan dan mengisolasi diri. Pencegahan pemerintah Indonesia dalam meimplementasikan aturan PSBB/Pembatasan Sosial Berkala Besar dan PPKM/Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dicanangkan penyetopan penyebaran Koronavirus. Hal ini dilaksanakan berdasarkan penyetopan penyebaran Koronavirus yang semakin meluas serta upaya penyembuhan secara cepat terlaksana dengan maksimal. Demikian pembatasan ini berdampak pula dengan jalannya pembelajaran yang harus di lakukan di rumah tanpa adanya kontak fisik satu dengan yang lain.⁹

Pembelajaran *online* dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran *online* dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media , baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video) , komputer/internet, siaran radio dan televisi.¹⁰

Pendidikan lewat daring telah menjadi fenomena begitu luar biasa, dikarenakan awalnya pembelajaran lebih sering dengan langsung dan masih memiliki batas pada waktu dan jarak dan keadaan mulai berubah menjadi pembelajaran lewat daring, dimana masalah itu sudah tidaki akan muncul lagi. Majunya sisten teknologi membuat sebageian kalangan termudahkan dalam

⁹ Nailul Mona,. “Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia)”. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan Universitas Indonesia*, Januari 2020, (Depok: Universitas Indonesia, 2020), h. 2.

¹⁰ Linta Patria & Kristianus Yulianto, Pemanfaatan Facebook untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Online Secara Mandiri. *Repository UT, Banten: 2011*, (Banten: Universitas Terbuka, 2011), h. 1

melakukan aktifitas baik di perguruan tinggi atau di tempat kerja, sehingga perlunya pemahaman dan pembelajaran lebih dalam menggunakan serta meaplikasikannya maka universitas atau kampus yang tidak memahami akan jauh tertinggal dengan kemajuan teknologi sekarang.

Kekurangan yang dirasakan pada pembelajaran jarak jauh terlihat dari kuarang aktifnya peserta didik dalam menyampaikan pendapat, pemahaman dan pemikirannya diwaktu pembelajaran berlangsung, sehingga motivasi dalam belajar kurang terkondusifkan akibatnya jenuh, malas dan bahkan tidak mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, perlu tindakan yang nyata dalam merubah pola belajar anak agar prestasi dan keberhasilan pencapaian terlaksana dengan baik.¹¹

Pentingnya peningkatan motivasi yang dimiliki guna setiap individu semangat dalam belajar, diakrenakan motovasi dalam belajar diartikan sebagai pendorong atau penggerak setiap peserta didik untuk memahami dan mendalami materi pembelajaran maka ketertarikan tesebut membuahkan prestasi belajar yang gemilang. Akan tetapi apabila kurangnya motivasi akan mengakibatkan buruknya kinerja seorang peserta didik dalam proses pembelajaran mengakibatkan buruknya prestasi dan kurangnya keinginan dalam meraih keberhasilan.¹²

Pengkajian ini akan dilaksanakan di SMP di Kota Banjarbaru yaitu SMP Negeri 1 Banjarbaru, SMP Negeri 10 Banjarbaru dan SMP Negeri 15

¹¹ Rimbun Rimbarizki, *Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar, J+ PLUS UNESA, 2017* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2017), h. 2.

¹² Rimbun Rimbarizki, *Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi*h. 2.

Banjarbaru . Alasan memilih sekolah tersebut dikarenakan sekolah ini telah menerapkan belajar dari rumah selama penyebaran virus Koronavirus dan masing-masing sekolah memiliki karakteristik masing-masing.

SMP Negeri 1 Banjarbaru beralamatkan di Jalan. Pangeran Suriansyah No.4, Kemuning, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan. Sekolah ini dipilih menjadi lokasi penelitian karena termasuk sekolah terfavorit di daerah Banjarbaru, sekolah ini juga banyak menghasilkan peserta didik dan siswi yang berprestasi seperti sering menempati 5 besar nilai ujian tertinggi se kota Banjarbaru. SMP Negeri 1 Banjarbaru merupakan sebagai sekolah menengah pertama favorit di Kota Banjarbaru dengan kapasitas peserta didik kebanyakan beragama Islam, SMP Negeri 1 Banjarbaru sebagai sekolah sentral dan sekolah bidikan sebagai barometer sekolah menengah pertama di Kota Banjarbaru, selain itu ada yang berbeda dari sekolah ini dalam pelaksanaan pemebelajarang selama Koronavirus, yaitu pertama sekolah berupaya untuk menyediakan aplikasi zoom berbayar sehingga guru tidak terbatas waktu dalam melaksanakan pembelajaran, kedua untuk jadwal pembelajaran hanya 1 mata pelajaran saja per hari sehingga peserta didik diharapkan fokus dan tidak terbebani

Adapun untuk SMP Negeri 10 Banjarbaru yang terletak di Jalan A. Yani KM 19.200 Kelurahan Landasan Ulin Barat Kecamatan Liang Anggang Kota Banjar Baru , Kalimantan Selatan dipilih karena sekolah tersebut sudah melaksanakan pembelajaran daring serta kesiapan peserta didik dan guru dalam melaksanakannya, misalnya kesiapan sekolah dalam penyediaan computer dan jaringan wifi sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang

terjangkau dan strategis serta berada dekat perbatasan Kota Banjarbaru dan Gambut Kabupaten Banjar.

Adapun untuk SMP Negeri 15 Banjarbaru yang beralamatkan Jalan Sempati RT 44 RW 09 Tegal Arum, Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan merupakan sekolah yang baru dibandingkan dengan SMP Negeri lainnya di Kota Banjarbaru dan letaknya sangat baik dikarenakan berdekatan dengan jalur masuk bandara Syamsudin Noor. Adapun untuk pembelajaran daring sekolah ini menggunakan aplikasi yang tidak umum digunakan pada sekolah lain di kota Banjarbaru yaitu aplikasi Quipper, sehingga menjadikan penulis ingin lebih meneliti di sekolah ini.

Melihat dari observasi dan beberapa pengamatan pelaksanaan pembelajaran spesifiknya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SMP Se Kota Banjarbaru khususnya di SMP Negeri 1 Banjarbaru, SMP Negeri 10 Banjarbaru dan SMP 15 Banjarbaru melaksanakan pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi *Google Classroom*, *Zoom*, *Whatsapp*, *Quipper*, *Google Form* serta beberapa aplikasi media sosial yang lainnya. Banyak juga bentuk pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah tersebut, seperti ceramah *online*, pemberian tugas dan lain-lain

Berlandaskan penjelasan diatas ketertarikan peneliti akan kasus ini sangat menarik untuk diteliti lebih dalam mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan tersebut yang telah melaksanakan pelaksanaan belajar dari rumah dalam mematuhi aturan pemerintah untuk penanggulangan penyebaran Koronavirus. Maka peneliti sangat tertarik

untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat penyebaran Koronavirus di SMP Se kota Banjarbaru. Studi pada SMP Negeri 1 Banjarbaru, SMP Negeri 10 Banjarbaru dan SMP Negeri 15 Banjarbaru.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas maka penelitian ini difokuskan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Koronavirus pada SMP di Kota Banjarbaru, berkaitan dengan hal itu maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rancangan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Koronavirus di SMP Negeri 1 Banjarbaru, SMP Negeri 10 Banjarbaru dan SMP Negeri 15 Banjarbaru?
2. Bagaimana aktivitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam pada masa pandemi Koronavirus di SMP Negeri 1 Banjarbaru, SMP Negeri 10 Banjarbaru dan SMP Negeri 15 Banjarbaru?
3. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Koronavirus di SMP Negeri 1 Banjarbaru, SMP Negeri 10 Banjarbaru dan SMP Negeri 15 Banjarbaru?
4. Apa saja sumber dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Koronavirus di SMP Negeri 1 Banjarbaru, SMP Negeri 10 Banjarbaru dan SMP Negeri 15 Banjarbaru?

5. Bagaimana tanggapan peserta didik, orang tua dan guru terhadap pembelajaran jarak jauh selama pandemi Koronavirus di SMP Negeri 1 Banjarbaru, SMP Negeri 10 Banjarbaru dan SMP Negeri 15 Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian sangat penting di dalamnya memiliki tujuan, penelitian ini mempunyai dua tujuan, yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengedintifikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Koronavirus di SMP Negeri 1 Banjarbaru, SMP Negeri 10 Banjarbaru dan SMP Negeri 15 Banjarbaru

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini antara lain

- a. Untuk mengedintifikasi rancangan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Koronavirus di SMP Negeri 1 Banjarbaru, SMP Negeri 10 Banjarbaru dan SMP Negeri 15 Banjarbaru
- b. Untuk mengedintifikasi aktivitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Koronavirus di SMP Negeri 1 Banjarbaru, SMP Negeri 10 Banjarbaru dan SMP Negeri 15 Banjarbaru
- c. Untuk mengedintifikasi aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi

Koronavirus di SMP Negeri 1 Banjarbaru, SMP Negeri 10 Banjarbaru dan SMP Negeri 15 Banjarbaru

- d. Untuk mengedintifikasi sumber dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Koronavirus di SMP Negeri 1 Banjarbaru, SMP Negeri 10 Banjarbaru dan SMP Negeri 15 Banjarbaru
- e. Untuk mengedintifikasi tanggapan peserta didik, orang tua dan guru terhadap pembelajaran jarak jauh selama pandemi Koronavirus di SMP Negeri 1 Banjarbaru, SMP Negeri 10 Banjarbaru dan SMP Negeri 15 Banjarbaru

D. Kegunaan Penelitian

1. Aspek Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan prinsip pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam situasi pandemi, sehingga dapat memperkaya disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam
- b. Menambah pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat Koronavirus
- c. Untuk memperkaya bahan acuan atau khazanah ilmu pengetahuan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

2. Aspek Praktis

- a. Untuk menambah cakrawala wawasan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan acuan bagi peneliti lain untuk meneliti masalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat Koronavirus untuk memperkaya, memperkuat dan membandingkan temuannya
- b. Sebagai alternatif atau solusi pelaksanaan sistem pendidikan saat ini khususnya dalam bidang keagamaan terutama pada masa penyebaran Koronavirus

E. Definisi Operasional

1. Pembelajaran

Pembelajaran mempunyai arti sebagai kegiatan belajar dan mengajar. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya.¹³

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai arti sebagai usaha-usaha yang tersusun secara sistematis dan pragmatis dalam membantu peserta didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹⁴ Pendidikan Agama Islam juga adalah salah satu mata pelajaran di sekolah atau bidang studi yang harus diikuti oleh semua peserta didik yang Islam, dan diajarkan pada tingkat Sekolah Dasar

¹³ Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), h. 111.

¹⁴ Muhammad Satir, *Pengembangan Kurikulum Materi Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Yogyakarta: Ardana Media, 2010), h. 7

sampai ke Perguruan Tinggi pada lembaga pendidikan umum maupun swasta. Untuk penelitian ini berfokus pada Sekolah Menengah Pertama dan lebih khusus pada SMP Negeri 1 Banjarbaru, SMP Negeri 10 Banjarbaru dan SMP Negeri 15 Banjarbaru

3. Penyebaran Koronavirus

Corona virus adalah golongan virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Penyakit ini terutama menyebar di antara orang- orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan stainless steel SARS CoV-2 dapat bertahan hingga tiga hari, atau dalam aerosol selama tiga jam. Virus ini juga telah ditemukan di feses, tetapi hingga Maret 2020 tidak diketahui apakah penularan melalui feses mungkin, dan risikonya diperkirakan rendah¹⁵

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam pada saat Koronavirus di SMP se Kota Banjarbaru, terdiri dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam yang meliputi:

¹⁵ Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri untuk Dukungan Gugus Tugas Koronavirus, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Koronavirus bagi Pemerintah Daerah, Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*, (Jakarta: Maret 2020), h. 3

- a. Rancangan Kegiatan pembelajaran baik secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan)
- b. Aktivitas mengajar guru Pendidikan agama Islam
- c. aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran
- d. sumber dan media yang digunakan dalam pembelajaran
- e. Tanggapan Peserta didik, Orang Tua dan Guru terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Koronavirus di SMP Negeri 1 Banjarbaru, SMP Negeri 10 Banjarbaru dan SMP Negeri 15 Banjarbaru

F. Penelitian Terdahulu

Adapun dalam hal ini penulis akan menjelaskan tentang hasil penelusuran penelitian sebelumnya. Dengan tujuan agar diketahui dengan pasti bahwa masalah yang akan dibahas oleh penulis belum pernah diteliti atau belum sempurna. Berdasarkan hasil penelusuran, terdapat beberapa tulisan yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Tesis oleh Surtini dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMPN 1 Kota Sorong. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 1 Kota Sorong dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 1 Kota Sorong serta untuk mengetahui hasil proses

pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 1 Kota Sorong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 1 Kota Sorong dilakukan dengan cara kerjasama semua guru dan civitas lembaga sekolah, tetapi guru agama Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting dalam membina akhlak peserta didik melalui proses pembelajaran. Sebelum mengajar guru membuat perencanaan berupa RPP, dan dalam pelaksanaan pembelajaran guru menjadi teladan bagi peserta didik, guru senantiasa menanamkan sikap disiplin dalam pembelajaran, mengajarkan bersikap rasa hormat kepada orang lain dan menanamkan rasa tanggung jawab untuk rajin belajar. Selain itu, guru melakukan evaluasi dengan mengamati dan menanya untuk mengetahui aplikasi akhlak peserta didik di SMPN 1 Kota Sorong. Faktor pendukung yaitu implementasi kurikulum 2013 yang mengharuskan melakukan penilaian sikap, adanya kegiatan ekstra pengajian peserta didik, dan faktor lingkungan peserta didik yang mayoritas muslim. Faktor penghambat yaitu fasilitas ruang agama Islam yang kurang memadai yakni ruangnya sempit dan tidak ada fasilitas papan tulis, meja, dan kursi sehingga peserta didik melantai dan tidak disiplin karena duduk berdesak-desakan, kurangnya ruang pembelajaran untuk agama, dan kurangnya rasa peduli peserta didik yakni karena keasyikan mereka bermain sehingga menyebabkan peserta didik tidak disiplin dalam masuk kelas meskipun bel sudah berbunyi. Hasil proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaa akhlak

peserta didik di SMPN 1 Kota Sorong tidak tercapai secara maksimal karena banyak hambatan. Sebagian peserta didik berakhlak baik namun sebagian lain kurang disiplin karena faktor keluarga dan lingkungan

2. Jurnal oleh Agus Purwanto, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, Ratna Setyowati Putri dengan judul Studi Eksploratif Dampak Pandemi KORONAVIRUS Terhadap Proses Pembelajaran *online* di Sekolah Dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi mendapatkan informasi kendala proses belajar mengajar secara *online* di rumah akibat dari adanya pandemi KORONAVIRUS. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar *online* yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar peserta didik, guru dan orang tua menjadi berkurang dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah
3. tesis oleh widianti implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius pada peserta didik smp muhammadiyah 3 metro tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di lingkungan sekolah SMP Muhamadiyah 3 Metro dan pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan guru

pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di SMP Muhammadiyah 3 Metro

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di lingkungan SMP Muhammadiyah 3 Metro dilakukan dengan baik dan efektif dengan diterapkannya dalam kegiatan keseharian seperti membiasakan mengucapkan salam, berjabat tangan, santun dalam berbicara, sopan dalam bersikap, dan saling menghormati baik dengan guru maupun sesama teman. Kemudian terkait program-program dalam kurikulum khusus mengenai keagamaan, seperti diadakannya TPA, kemudian sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, kemudian adanya pembinaan bakat seperti tahfid, pidato, kultum bagi laki-laki dan juga adanya ceramah atau kajian, infaq dan juga menghafalkan surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an, kemudian keteladan dan kedisiplinan yang diberikan oleh semua warga sekolah. Pembelajaran intrakurikuler pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius peserta didik SMP Muhammadiyah 3 Metro dilakukan dengan cara sistematis dengan menggunakan kurikulum 2013 dan sesuai dengan unsur-unsur pembelajaran. Dan pembelajaran intrakurikuler juga dilakukan dengan berpusat pada peserta didik dan dimaksimalkan pada aspek-aspek materi konseptual dan ilustrasi serta pemberian contoh-contoh yang kontekstual. Kemudian untuk pengamalannya dilakukan dengan penilaian sikap dan kontrol perkembangan sikap serta praktik-praktik keagamaan

Dilihat dari penelitian di atas ada beberapa penelitian yang mirip dengan yang penulis buat, tetapi penulis akan mengangkat lebih dalam lagi tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam pada saat penyebaran koronavirus lebih dalam lagi yang berisikan tentang Rancangan Kegiatan pembelajaran baik secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan), Aktivitas mengajar guru Pendidikan agama Islam berupa motivasi dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sumber dan media yang digunakan dalam pembelajaran, serta tanggapan Peserta didik, Orang Tua dan Guru terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Koronavirus di SMP Negeri 1 Banjarbaru, SMP Negeri 10 Banjarbaru dan SMP Negeri 15 Banjarbaru

G. Sistematika Penulisan

Adapun dalam tesis ini, penulis membagi kepada 5 bab dengan sistematika yang tertulis sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, konsep pendidikan agama islam, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian pustaka yang menjelaskan tentang pembelajaran pendidikan agama islam, konsep Koronavirus, pelaksanaan belajar dari rumah sebagai bentuk pembelajaran pai pada saat penyebaran Koronavirus, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran pada saat penyebaran Koronavirus,

dampak yang dialami murid, orang tua dan guru untuk pelaksanaan pembelajaran pai pada masa penyebaran Koronavirus

Bab III berisi metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data

Bab IV berisi paparan data dan pembahasan meliputi hasil deskripsi umum lokasi penelitian, paparan data dan pembahasan

Bab V : penutup yang meliputi simpulan dan saran-saran

Setelah itu terdapat daftar pustaka yang memuat daftar rujukan penelitian tesis. Adapun yang termasuk rujukan didalam tesis ini terdiri dari buku-buku baik dari literature berbahasa Indonesia maupun yang berbahasa asing (seperti bahasa arab maupun bahasa Inggris), Undang-Undang dan peraturan pemerintah serta rujukan yang berasal dari internet.